

PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK DALAM RANGKA PENINGKATAN KINERJA GURU KIMIA DI SMAN 1 TEUNOM ACEH JAYA

Wasmains Budiarti¹, Yusrizal², Nasir Usman³

¹) Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

²) ³) Prodi Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh 23111, Indonesia, cdarautami@gmail.com

Abstract: Academic supervision carried out due to low student achievement in the study of chemistry, as a result of poor performance and lack of chemistry teacher motivation and guidance of the principal. Important academic supervision to be carried out by the principal of SMAN 1 Teunom to be able to improve the performance of a chemistry teacher who will have an impact on increasing student learning outcomes in the study of chemistry. The approach used in this study is a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques are interviews, documentation and observation. Subjects were headmaster and chemistry teacher. Based on the results of the study showed that: (1). Academic supervision program designed by the principal based on the needs of a chemistry teacher, improve the situation of learning, curriculum development and evaluation (2). Supervision techniques used are individualized supervision techniques, namely classroom visits, classroom observations and personal conversations, as well as engineering group, namely the meeting during the board meeting of teachers, (3). Follow-up of academic supervision, namely the implementation of learning workshops, clinical supervision and subject teachers conduct discussions. Conclusion: The program provides academic supervision of activities designed to help chemistry teachers to improve their performance, academic supervision techniques are used to directly observe the appearance and abilities of teachers, as well as activities and student learning directly, follow-up carried out in three ways, namely guidance to teachers either directly and indirectly, strengthening supervision and reporting of the results of the instruments academic supervision.

Keywords: Academic Supervision and Teacher Performance

Abstrak: Supervisi akademik dilaksanakan karena rendahnya prestasi belajar siswa pada bidang studi kimia, yang diakibatkan dari rendahnya kinerja guru kimia serta kurangnya pemberian motivasi dan bimbingan dari kepala sekolah. Supervisi akademik penting untuk dilaksanakan oleh kepala sekolah SMAN 1 Teunom untuk dapat meningkatkan kinerja dari guru kimia yang akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa pada bidang studi kimia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru kimia. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1). Program supervisi akademik dirancang oleh kepala sekolah berdasarkan kebutuhan guru kimia. memperbaiki situasi pembelajaran, pengembangan kurikulum serta evaluasi, (2). Teknik supervisi yang digunakan adalah teknik supervisi individual, yaitu kunjungan kelas, observasi kelas dan percakapan pribadi, serta teknik kelompok, yaitu pertemuan pada saat rapat dewan guru, (3). Tindak lanjut supervisi akademik, yaitu workshop pelaksanaan pembelajaran, supervisi klinis dan kegiatan MGMP. Kesimpulan: Program supervisi akademik berisi rancangan kegiatan untuk membantu guru kimia meningkatkan kinerjanya, teknik supervisi akademik digunakan untuk melihat langsung penampilan dan kemampuan guru, serta aktivitas dan cara belajar siswa secara langsung, tindak lanjut dilaksanakan dengan tiga cara, yaitu pembinaan terhadap guru baik secara langsung dan tidak langsung, pemantauan instrumen supervisi dan pelaporan hasil supervisi akademik.

Kata kunci: Supervisi Akademik dan Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai

strategis bagi kelangsungan peradaban umat manusia, karenanya variabel pendidikan ditempatkan sebagai sesuatu yang utama dan

penting dalam pembangunan bangsa dan negara. Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan, di mana guru sebagai pemeran utamanya. Proses belajar mengajar ini adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam suasana pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Hubungan timbal balik atau interaksi antara guru dengan murid merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Tingkat keberhasilan guru dalam menyelesaikan pekerjaannya disebut dengan istilah level kinerja. Guru yang memiliki level kerja yang tinggi merupakan guru yang produktivitasnya tinggi, begitu juga sebaliknya guru yang memiliki level kinerja yang tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan, maka guru tersebut merupakan guru yang tidak produktif. Di dalam tujuan pendidikan tertera bahwa untuk membentuk manusia seutuhnya harus didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas, maka harus didukung oleh tenaga pendidik yang berkinerja baik. Kinerja tenaga pendidik bisa ditingkatkan dengan cara melaksanakan supervisi akademik yang baik dan kontinu.

Supervisi merupakan aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah sangat efektif karena kepala sekolah melekat dengan sekolah dan mengetahui kondisi sekolah dan kebutuhan guru yang menjadi binaannya sebagai upaya nyata untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah.

Kondisi nyata yang terjadi pada SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya ialah rendahnya nilai mata pelajaran kimia. Hal ini bisa diakibatkan oleh beberapa faktor, di antaranya rendahnya minat siswa pada mata pelajaran kimia karena ilmu kimia dianggap mata pelajaran yang sulit dan rumit, cara mengajar guru yang tidak/kurang menarik dan jika ditinjau dari kondisi guru adalah kekurangmampuan guru menguasai materi, cara guru menyampaikan materi pelajaran dilakukan secara teoritik saja tanpa dan guru kurang mendapatkan pelatihan untuk mengasah kompetensinya agar mendukung kinerjanya sebagai guru kimia. Rendahnya prestasi belajar siswa pada ilmu kimia dipengaruhi juga oleh kurangnya pemberian motivasi, bimbingan dan supervisi dari kepala sekolah untuk guru kimia, selain itu laboratorium kimia yang seharusnya digunakan secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran kurang digunakan untuk mendukung materi teori, jadi siswa 90 % hanya menerima materi yang bersifat teori saja tanpa didukung oleh materi yang bersifat praktik. Hal terpenting yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa pada ilmu kimia adalah karena rendahnya kinerja guru kimia karena supervisi akademik yang kontinu dan berkesinambungan tidak dilaksanakan oleh kepala sekolah.

Kepala sekolah belum melaksanakan salah satu tugas pokok dan fungsinya sebagai supervisor, maka untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada ilmu kimia maka kinerja guru kimia harus ditingkatkan terlebih dahulu yaitu dengan cara melaksanakan supervisi akademik terhadap guru kimia secara berkesinambungan diikuti dengan tindak lanjut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang : Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Rangka Peningkatan Kinerja Guru Kimia Di SMAN 1 Teunom Aceh Jaya.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Supervisi Akademik

Supervisi dalam pandangan modern ialah usaha untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, yaitu supervisi sebagai bantuan bagi guru dalam mengajar untuk membantu siswa agar lebih baik dalam belajar. Istilah supervisi berasal dari dua kata, yaitu “super” dan “vision”. Secara etimologis menurut Amatembun (PMPTK, 2010: 5), “Dilihat dari bentuk perkataannya supervisi terdiri dari dua buah kata super + vision: super = atas, lebih, vision = lihat, tilik, awasi”, sehingga makna yang terkandung dari pengertian tersebut bahwa seorang supervisor mempunyai kedudukan atau posisi yang lebih dari orang yang disupervisi, tugasnya adalah melihat, menilik, atau mengawasi orang-orang yang di supervisi. Menurut Mukhtar & Iskandar (2009:42), menyatakan: “Supervisi adalah suatu usaha menstimulir, mengkoordinir, membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru sekolah, baik secara individu maupun

kolektif agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran sehingga dengan demikian mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat modern”.

Pelaksanaan supervisi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang supervisor untuk mengetahui apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru telah sesuai atau belum. Menurut Daryanto (Herabudin, 2009:231), menyatakan “supervisi akademik adalah bantuan yang diberikan kepada personal pendidikan untuk mengembangkan proses pendidikan yang lebih baik dan upaya meningkatkan mutu pendidikan”. Supervisi merupakan suatu teknis pelayanan profesional dengan tujuan utama mempelajari dan memperbaiki bersama-sama dalam membimbing dan mempengaruhi pertumbuhan anak didik serta membantu guru menjalankan pekerjaan mereka dengan baik.

Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik

Tujuan supervisi akademik adalah untuk membantu guru melihat tujuan pendidikan, membimbing pengalaman belajar mengajar, menggunakan sumber belajar, menggunakan metode mengajar, memenuhi kebutuhan belajar siswa, membina moral kerja, menyesuaikan dengan masyarakat dan membina sekolah. Menurut Sagala (2012:236) merumuskan tujuan supervisi akademik adalah : “Untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya agar menjadi guru yang lebih baik dalam melaksanakan pengajaran”.

Fungsi supervisi akademik menurut

Mukhtar & Iskandar (2009:52), menyatakan :
“Fungsi utama supervisi adalah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran serta pembinaan pembelajaran sehingga terus dilakukan perbaikan pembelajaran”.

Prinsip dan Teknik Supervisi Akademik

Prinsip supervisi akademik ialah ilmiah yang berarti sistematis dilaksanakan secara terstruktur, kontinu, teratur, demokratis, kooperatif, menggunakan alat, konstruktif dan kreatif. Menurut Gunawan (Maryono, 2011-27), menyatakan: “Prinsip supervisi adalah prinsip fundamental/dasar yaitu setiap pemikiran, sikap dan tindakan seorang supervisor harus berdasar pada sesuatu yang kukuh, kuat, serta dapat dipulangkan kepadanya”. Prinsip-prinsip supervisi merupakan kaidah yang harus dipedomani dan dijadikan landasan dalam pelaksanaan supervisi akademik.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan, seperti dikemukakan oleh PSDMPK (2014:5), “Teknik supervisi akademik terdiri atas dua macam, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok”.

Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Akademik

Kepala sekolah sebagai supervisor berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada guru di sekolah. Menurut Karwati & Priansa (2013:215), “Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru sangat penting

dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik”. Supervisi berorientasi pada perbaikan fasilitas mengajar di dalam kelas berdasarkan instruksi atasan ke arah penyediaan kondisi dan situasi kegiatan akademik. Suhardan (2010:200), “Pemahaman tentang supervisi bukan saja harus menyediakan waktu untuk melakukan kunjungan ke dalam kelas untuk melakukan observasi dan berbagai pertemuan profesional, melainkan meliputi kondisi kerja yang menguntungkan dan memberi kemudahan kepada guru melaksanakan pekerjaannya”.

Kinerja Guru

Istilah kinerja adalah terjemahan dari performance. Kinerja diartikan sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Menurut Uno & Lematenggo (2012:70), “Kinerja adalah skor yang didapat dari gambaran hasil kerja yang dilakukan seseorang, atau unjuk kerja seseorang yang diperoleh melalui instrumen pengumpul data tentang kinerja seseorang. Unjuk kerja tersebut terkait dengan tugas yang diemban oleh seseorang yang merupakan tanggung jawab profesionalnya”. Kinerja guru dapat dilihat dan dinilai dari penguasaannya terhadap materi pelajaran, pengelolaan selama proses belajar mengajar, keahlian dalam penggunaan media dan metode pembelajaran, mengelola interaksi belajar mengajar, keahlian memimpin kelas dan melakukan penilaian hasil belajar siswa.

Menurut Usman (2012:64), “Kinerja adalah unjuk kerja yang ditampilkan melalui kecakapan dan motivasi yang ditunjukkan oleh

setiap pegawai, baik secara kualitas dan kuantitas, dalam melakukan pekerjaannya sesuai dengan tanggung jawab yang diembankan kepadanya”. Kinerja merupakan hasil perkalian antara kemampuan dan motivasi. Terdapat dua tugas guru yang dijadikan acuan untuk mengukur kinerja guru, yaitu tugas yang berkaitan dengan penataan, serta perencanaan yang berkaitan dengan tugas pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif karena akan menggambarkan situasi dan keadaan yang sedang berlaku, seperti diungkap Sugiyono (2010:11), “Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain”. Metode deskriptif berupaya memecahkan atau mencari jawaban permasalahan yang dihadapi pada situasi sekarang. Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru.

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kimia dan siswa di SMAN 1 Teunom. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi

HASIL PEMBAHASAN

Program Supervisi Akademik

Program Supervisi Akademik disusun dan dirancang oleh kepala sekolah SMAN 1 Teunom

dengan bantuan wakil kepala sekolah bidang kurikulum guru senior, berdasarkan kondisi sekolah, kebutuhan para guru dan agenda kepala sekolah. Program supervisi akademik yang dibuat ditujukan untuk memperbaiki situasi pembelajaran, mengembangkan kurikulum serta evaluasi.

Program supervisi dirancang untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil belajar mengajar serta dapat melihat kinerja dari guru secara terencana sehingga kegiatan pembinaan relevan dengan peningkatan kemampuan profesional guru kimia. Program supervisi akademik ini mencakup maksud dan tujuan, pengembangan kurikulum, metode mengajar, jadwal kunjungan supervisi, evaluasi, pengembangan pengalaman belajar siswa yang direncanakan pada kegiatan intra dan ekstra kurikuler.

Program supervisi ini bersifat realistik sehingga benar-benar dapat digunakan untuk mempertinggi kinerja guru kimia, sehingga kepala sekolah dapat mengetahui tentang masalah-masalah pada proses pembelajaran yang dihadapi serta cara-cara yang digunakan untuk mengatasi masalah sehingga dapat mengetahui secara sistematis perubahan-perubahan positif yang terjadi dari waktu ke waktu. Program supervisi sangat membantu dalam melakukan kegiatan pembinaan yang progresif dan akumulatif.

Program supervisi yang telah dirancang oleh kepala SMAN 1 Teunom berisi jabaran kurikulum yang dimasukkan ke dalam program semester. Perencanaan mengajar dan pelaksanaannya, menilai hasil belajar serta umpan

balik yang dilakukan secara kontinu. Sedangkan penggunaan alat bantu mengajar dan media belajar juga menjadi prioritas utama sebagai wahana untuk meningkatkan optimalnya hasil pembelajaran yang akan diperoleh siswa. Pengelolaan kegiatan belajar mengajar dengan memperhatikan perbedaan individual di antara para siswa.

Prinsip dari penyusunan program supervisi akademik adalah kepada proses pembinaan guru yang menyediakan motivasi yang besar bagi pertumbuhan kemampuan profesionalnya dalam melaksanakan pembelajaran, di mana program supervisi akademik menjadi bagian integral di dalam upaya meningkatkan mutu sekolah dan mutu pembelajaran. Program supervisi akademik menjadi program wajib yang harus dilaksanakan kepala sekolah dalam mendukung peran dan fungsinya sebagai seorang supervisor.

Teknik Supervisi Akademik

Teknik supervisi yang digunakan adalah supervisi individual, yaitu kunjungan kelas dan observasi kelas, karena akan dipakai untuk guru yang mengalami masalah khusus dan bimbingan tersendiri dari kepala sekolah. Dalam hal ini yang menjadi masalah pada guru kimia dengan kinerja yang rendah. Teknik supervisi sangat besar pengaruhnya bagi peningkatan kinerja guru kimia. Kepala sekolah mengadakan observasi kelas pada saat guru kimia sedang mengajar dengan terlebih dahulu mengadakan perjanjian dengan guru yang bersangkutan.

Tahap-tahap yang dilakukan pada saat

kunjungan kelas/observasi kelas adalah:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini kepala sekolah merencanakan waktu, sasaran dan cara mengobservasi selama kunjungan. Pada tahap ini juga kepala sekolah menginterview guru yaitu tentang persiapan mengajar seperti RPP, LKS, daftar penilaian dan media yang akan digunakan, menanyakan metode dan alasan pemilihan metode, kesulitan yang di alami dalam menyajikan pelajaran.

b. Tahap pengamatan selama kunjungan.

Pada tahap ini, kepala sekolah mengamati jalannya proses pembelajaran berlangsung dengan membawa instrumen observasi agar data yang didapat selama pengamatan diperoleh seobjektif mungkin.

c. Tahap akhir kunjungan.

Pada tahap ini kepala sekolah bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil kunjungan kelas. Pada tahap ini kepala sekolah memberikan umpan balik kepada guru yang dibina dan mendiskusikan kembali tentang proses pembelajaran yang baru saja dilaksanakan serta hal-hal lain yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

Tindak Lanjut

Tindak lanjut supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah terhadap guru kimia adalah dengan cara:

- 1) Mengumpulkan hasil supervisi, yang didapatkan melalui catatan lapangan, instrumen penilaian pembelajaran.

- 2) Rekap nilai komponen-komponen supervisi seluruh guru kimia.
- 3) Menginventarisir rekap nilai komponen yang paling rendah.
- 4) Membuat program perbaikan proses pembelajaran, di mana program perbaikan ini akan menjadi pedoman bagi kelanjutan program supervisi akademik yaitu dengan melihat kekurangan pada program supervisi akademik sebelumnya.
- 5) Membuat daftar kebutuhan sarana prasarana untuk perbaikan proses pembelajaran.
- 6) Pembinaan umum tentang perbaikan proses pembelajaran, pembinaan ini dilakukan terhadap semua guru melalui rapat dewan guru.
- 7) Melaksanakan program perbaikan proses pembelajaran di antaranya: konsultasi antara guru dengan supervisor, modeling atau kunjungan kelas pada guru yang melaksanakan pembelajaran dengan baik, memberi penghargaan (rewards) kepada guru kimia yang melaksanakan proses pembelajaran sesuai standar.

Tindak lanjut hasil supervisi akademik dilaksanakan kepala sekolah melalui tiga cara, yaitu: pembinaan guru, pemantapan/revisi instrumen penilaian pembelajaran, dan pelaporan hasil supervisi akademik yang dilaksanakan terhadap guru kimia. Pada tindakan pembinaan guru dilakukan dengan dua cara, yaitu pembinaan langsung dan tindak langsung. Pembinaan langsung dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari

hasil analisis supervisi akademik, sedangkan pembinaan tidak langsung dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perhatian dan perbaikan setelah memperoleh hasil analisis supervisi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Supervisi akademik terhadap guru kimia dilaksanakan oleh kepala sekolah dijalankan berdasarkan program supervisi akademik yang telah disusun dengan mengajak wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan semua guru, di mana program supervisi akademik ini memuat jadwal kegiatan supervisi dan guru yang akan disupervisi. Di dalam program supervisi tercantum bahwa guru kimia di supervisi sebanyak 2 kali dalam satu semester dan jumlah guru kimia yang disupervisi dua orang. Pada pelaksanaannya kepala sekolah menggunakan instrumen penilaian pembelajaran yang telah diberikan pengawas pembina yang sesuai dengan kurikulum 2013, hal ini dilakukan untuk melihat pengalaman belajar yang akan diperoleh siswa dengan pendekatan saintifik.
2. Kepala sekolah menggunakan teknik supervisi individual, yaitu kunjungan kelas, observasi kelas dan percakapan pribadi. Teknik ini dipilih dengan tujuan untuk dapat melihat langsung penampilan dan kemampuan guru, serta aktivitas dan cara belajar siswa secara langsung, serta teknik supervisi kelompok yaitu pembinaan kepada semua guru yang disampaikan melalui rapat dengan dewan guru.

3. Kegiatan tindak lanjut dilaksanakan dengan cara mengumpulkan hasil supervisi, merekap nilai komponen-komponen supervisi seluruh guru, menginventarisir rekap nilai komponen yang paling rendah, membuat program perbaikan proses pembelajaran, membuat daftar kebutuhan sarana dan prasarana untuk perbaikan proses pembelajaran, pembinaan umum tentang perbaikan proses pembelajaran, melaksanakan program perbaikan proses pembelajaran, di antaranya konsultasi antara guru dengan supervisor, modeling/ kunjungan kelas pada guru yang melaksanakan pembelajaran dengan baik, memberi penghargaan (rewards) kepada guru yang melaksanakan proses pembelajaran sesuai standar. Tindak lanjut dilaksanakan hasil supervisi akademik dilaksanakan dengan tiga cara, yaitu melalui pembinaan guru yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung, pemantapan/revisi instrumen supervisi yang disesuaikan dengan kondisi sekolah dan guru, serta pelaporan hasil supervisi akademik kepada pengawas sekolah dan Dinas Pendidikan

Saran

1. Kepala sekolah agar lebih dapat mencurahkan waktunya untuk memikirkan upaya-upaya meningkatkan mutu mengajar guru, karena pada kenyataannya kepala sekolah disibukkan oleh berbagai kegiatan administratif dan kesibukkan lainnya dan diupayakan agar dalam pelaksanaan supervisi tidak hanya pada sebatas meningkatkan kinerja guru akan tetapi

kepada usaha meningkatkan profesional guru dalam mengelola proses belajar mengajar dan memanfaatkan waktu belajar sehingga benar-benar efektif.

2. Guru kimia agar lebih terbuka dalam mengutarakan kesulitan mengajar yang dialaminya kepada kepala sekolah agar pembinaan yang dilakukan menjadi lebih optimal dan tepat sasaran untuk dapat memperbaiki mutu pembelajaran yang diberikan kepada siswa.
3. Diharapkan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Jaya agar lebih memberi perhatian dan dukungan yang positif terhadap keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik baik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah maupun pengawas agar menjadi pemicu dan motivasi bagi supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik dengan baik, sehingga pelaksanaan supervisi akademik bisa lebih ditingkatkan untuk dapat mencapai hasil yang optimal dalam usaha meningkatkan kinerja guru dan kualitas pembelajaran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Hamalik, Oemar, (2009), *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Herabudin, (2009), *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung.
- Karwati & Priansa, (2013), *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*, Alfabeta, Bandung.
- Maryono, (2011), *Dasar-dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, Ar-ruzz Media, Jogjakarta.

- Mukhtar & Iskandar, (2009), *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Gaung Persada Press, Jakarta.
- PMPTK, (2010), *Metode, Teknik Supervisi Akademik dan Pengembangan Instrumen*, Kementerian Pendidikan Nasional, Jakarta.
- PSDMPK, (2014), *Supervisi Akademik Implementasi Kurikulum 2013*, Kemdikbud, Jakarta.
- Sagala, Syaiful, (2012), *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Alfabeta, Bandung
- Suhardan, Dadang, (2010), *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, (2010), *Metodologi Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung.
- Uno, B. Hamzah & Lematenggo, Nina, (2012), *Teori Kinerja dan Pengukurannya*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Usman, Nasir, (2012), *Manajemen Peningkatan Mutu Kinerja Guru*, Cita Pustaka Media Perintis, Bandung.